

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini menggunakan empat rujukan sebagai bahan penelitian. Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Alif Rizki Bakhtiar (2014) dengan pembahasan mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”. Penelitian kedua dari Moh. Agil Abdul Rahim (2015) mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Penelitian ketiga adalah peneliti dari Eko Sulianto (2015) dengan pembahasan mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”, sedangkan keempat penelitian dari Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) dengan topik “pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal (CAR) Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014”.

##### **1 Alif Rizki Bakhtiar (2014)**

Permasalahan yang diangkat oleh Alif Rizki Bakhtiar tentang LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode triwulan I tahun 20101 sampai

triwulan I tahun 2008. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, metode yang digunakan dokumentasi, jenis data sekunder, dan teknik analisa regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari Alif Rizki Bakhtiar yaitu :

- a. LDR, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- b. IPR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- c. APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- d. Di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PDN, ROA dan NIM yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah IPR dengan nilai koefisien determinan parsial tertinggi sebesar 11,09 persen.

## **2 Moh. Agil Abdul Rahim (2015)**

Permasalahan yang diangkat oleh Moh. Agil Abdul Rahim tentang LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, metode yang digunakan dokumentasi, jenis data sekunder, dan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- a. LDR, NPL, IRR, PDN dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional.
- b. LAR, APB, ROE, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. IPR, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Di antara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah FBIR dengan nilai koefisien determinan parsial tertinggi sebesar 5,88 persen.

### 3 Eko Sulianto (2015)

Permasalahan yang diangkat oleh Eko Sulianto tentang LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan IV tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, metode yang digunakan dokumentasi, jenis data sekunder, dan teknik analisa regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari Eko Sulianto yaitu :

- a. LDR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- b. IPR, LAR, IRR, FBIR, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

- c. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- d. NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- e. Di antara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah NPL dengan nilai koefisien determinan parsial tertinggi sebesar 24,70 persen.

**1. Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)**

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal (CAR) Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, metode yang digunakan dokumentasi, jenis data sekunder, dan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

- a. NPL dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- c. BOPO Secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini tabel 2.1 yang menguraikan tentang persamaan dan perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan sekarang terhadap CAR:

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITI**  
**TERDAHULU DENGAN SEKARANG**

Ditinjau Dari Aspek	Alif Rizki Bakhtiar (2014)	Moh. Agil Abdul Rahim (2015)	Eko Sulianto (2015)	Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)	Peneliti Sekarang Sagita Pratiwi
Variabel Tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM	NPL, LDR, ROA dan BOPO	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA
Metode Yang Digunakan	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Teknik Analisa	Analisis Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Periode Penelitian	Triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014	Tahun 2013 sampai dengan 2014	Tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sumber: Alif Rizki Bakhtiar(2014), Moh. Agil Abdul Rahim(2015), Eko Sulianto(2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016).

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan teori yang diambil dari sumber-sumber peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

### 2.2.1 Permodalan

Menurut Kasmir (2014:322-323) modal bank adalah faktor dalam meminimalkan risiko yang terjadi dengan permodalan yang harus sesuai Internasional sehingga bank selalu dalam keadaan sehat. Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan yaitu:

#### 1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Rasio CAR merupakan suatu perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang. Semakin besar CAR pada bank maka bank tersebut semakin sehat permodalannya. Kewajiban penyediaan modal minimum

sebesar 8% dari ATMR pada bank umum. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

## 2 Primary Ratio (PR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan dalam total aktiva ditutupi oleh modal disetor, cadangan umum, dana setoran modal, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan. Rumus PR sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{modal}}{\text{total aset}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

## 3 Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Menurut kasmir, (2010:280) rasio ini untuk mengukur sejauh mana modal yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya. Rumus FACR sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Berdasarkan uraian rasio diatas, variabel tergantung yang digunakan adalah CAR.

### 2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Untuk menentukan ukuran keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba yang dapat meningkatkan modal menggunakan beberapa aspek, antara lain: aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek

efisiensi, dan aspek profitabilitas. Berikut ini menjelaskan aspek-aspek dalam kinerja keuangan bank.

### 1. Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2012:483-485) likuiditas adalah kemampuan manajemen bank untuk menyediakan dana yang cukup dalam memenuhi kewajibannya. Bank harus mampu dalam membayar kembali dana deposannya saat ditagih serta dapat untuk mencukupi kredit yang diajukan. Berarti semakin besar rasio likuiditas maka bank semakin likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis likuiditas bank yaitu:

#### a. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (4)$$

Pada rumus ini total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga adalah tabungan, giro dan deposito.

#### b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio mengukur tingkat kemampuan bank dalam melunasi tanggungannya dengan cara melikuidasikan surat-surat berharga.

IPR di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

Pada rumus ini mengenai surat berharga yaitu surat berharga bank indonesia, surat berharga yang dimiliki bank, dan surat berharga yang dibeli untuk dijual kembali.

c. *Cash Ratio (CR)*

*cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar simpanan. Semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan likuiditas bank. CR di rumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{total alat likuid}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

Pada rumus CR, mengenai alat likuid dapat digolongkan dalam kas, giro, pada bank indonesia, giro pada bank lain, dan total pihak ketiga.

d. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini merupakan giro pada BI yang wajib dipelihara dan RR dapat disebut juga dengan likuiditas wajib minimum. RR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{giro bank indonesia}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (7)$$

e. *Loan Asset Ratio (LAR)*

Rasio pada LAR sebagai alat ukur tingkat kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kredit dengan menggunakan aset yang dimiliki suatu bank. LAR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100 \dots \dots \dots (8)$$

f. *Banking Ratio (BR)*

Pada rasio BR sebagai pengukur tingkat likuiditas yang membandingkan jumlah kredit dengan jumlah deposit yang dimiliki bank. BR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total deposit}} \times 100 \dots \dots \dots (9)$$

g. *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari pihak ketiga. Rumus QR yaitu:

$$QR = \frac{\text{cash asset}}{\text{total deposit}} \times 100 \dots \dots \dots (10)$$

Berdasarkan uraian diatas, rasio yang dipilih untuk mengukur likuiditas adalah LDR dan IPR.

## 2. **Kualitas Aktiva**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) kualitas aktiva adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan fungsinya. Pendapat Lukman diatas, juga didukung oleh Taswan (2010:164-167) yang menyebutkan bahwa rasio yang umum digunakan dalam pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

a. **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Tingkat kemampuan rasio dalam mengelolah produktif secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya 2010:65). Rumus pada APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (11)$$

Pada Rumus APB, dimana aktiva produktif bermasalah (jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait) adalah kurang lancar, diragukan dan macet. Pada total aktiva produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait adalah lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, dan macet.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas bank dalam mengelolah kredit. NPL dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \dots \dots \dots (12)$$

c. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

PPAP dapat diartikan sebagai penggolongan kualitas aktiva produktif yang ditetapkan oleh peraturan bank indonesia dalam bentuk prosentase untuk mengukur tingkat penyisihan yang wajib dilakukan untuk menutupi kerugian yang terjadi. PPAP dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \dots \dots \dots (13)$$

Dalam rasio PPAP terhadap aktiva produktif, untuk mengukur kemampuan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada pada BI.

$$\text{PPAP terhadap aktiva produktif} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (14)$$

Berdasarkan uraian diatas, rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah NPL.

### 3. Sensitivitas

Menurut Vethzal Rivai (2012:485) kemampuan bank merespon perubahan yang terjadi pada pasar. Rasio ini dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat nilai tukar rupiah. Tingkat suku bunga berhubungan dengan sumber bank dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut. pendapat Veitzhal di atas, juga didukung oleh Krianto Pandia (2012:161-168 & 209) bahwa dalam pengukuran rasio sensitivitas adalah sebagai berikut:

#### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan pendapatan dan nilai yang dipengaruhi fluktuasi pada tingkat suku bunga. Rumus dari IRR yaitu:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100 \dots \dots \dots (15)$$

Dimana *interest rate sensitivity asset* terdiri dari sertifikat bank indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan. Sedangkan *interest rate sensitivity liabilities* terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

#### b. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini untuk menjaga keseimbangan antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi spekulasi valas yang dilakukan suatu bank.

Rumus pada PDN yaitu:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \dots \dots \dots (16)$$

Dimana aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain,

surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan sedangkan pasiva valas terdiri dari, giro, simpanan berjangka, dan surat berharga yang diberikan. *Off balance sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas). Modal terdiri dari modal di setor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum di realisasikan dari surat berharga dan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah IRR dan PDN.

#### 4. Efisiensi

Menurut Veithzal (2012:480) efisiensi merupakan kemampuan untuk menggunakan semua faktor produksi dengan efektif. Pendapat Veitzhal di atas, juga didukung oleh Frianto Pandia (2012:480) bahwa pengukuran rasio-rasio efisiensi adalah sebagai berikut:

##### a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam kegiatan operasi. BOPO dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \dots \dots \dots (17)$$

##### b. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Rasio ini untuk mengetahui selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinkaman atau dapat diartikan keuntungan dari transaksi di dalam jasa-jasa

lainnya. FBIR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \dots \dots \dots (18)$$

Berdasarkan uraian diatas, rasio yang yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

## 5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:327) tingkat kemampuan untuk mengukur efisiensi bank dan keuntungan yang dicapai oleh suatu bank. Pendapat Kasmir di atas, juga didukung oleh Veithzal Rivai (480-481) bahwa rasio untuk mrngukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

### a. *Return On Asset* (ROA)

Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang di capai. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga keuntungan yang diraih. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100 \dots \dots \dots (19)$$

### b. *Return On Equity* (ROE)

Kemampuan manajemen bank untuk mengelolah capital untuk mendapatkan pendapatan bersih. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \dots \dots \dots (20)$$

### c. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM untuk mengukur tingkat biaya pendapatan dan nilai bunga

yang dibayarkan kepada yang memberikan pinjaman. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (21)$$

Berdasarkan uraian diatas, rasio yang dipilih untuk mengukur profitabilitas adalah ROA.

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

#### 1. Pengaruh LDR Terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. LDR meningkat maka CAR pada bank juga mengalami peningkatan. Semakin naik kredit yang disalurkan maka akan lebih tinggi kenaikan dana pihak ketiga, yang membuat pendapatan bank naik, modal bank juga naik. Hal ini dibuktikan oleh Eko Sulianto (2015) dan Ni Made Winda parascintya dengan Gede Merta Sudiarta (2016) bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

#### 2. Pengaruh IPR Terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Peningkatan dalam surat-surat berharga yang dimiliki bank maka pendapatan bank meningkat dan modal bank juga meningkat. Hal ini dibuktikan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014) dan Moh Agil Abdul Rahim (2015) bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

#### 3. Pengaruh NPL Terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Semakin tinggi NPL maka

semakin tinggi kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan dan menyebabkan pendapatan turun, modal bank juga menurun. Hal ini dibuktikan oleh Eko Sulianto (2015) dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiarta (2016) bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh IRR Terhadap CAR

Pengaruh IRR Terhadap CAR bisa positif atau negatif. Jika IRR meningkat maka IRSA juga mengalami peningkatan daripada IRSL, yang berarti terjadi tingkat suku bunga yang mengalami kenaikan, pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan pendapatan naik dan modal bank mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014) bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh PDN Terhadap CAR

Pengaruh PDN Terhadap CAR bisa positif atau negatif. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi kondisi aktiva valas daripada pasiva valas maka nilai tukar maka pendapatan dari selisih nilai tukar akan meningkat sehingga pendapatan meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014) bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh BOPO Terhadap CAR

Pengaruh BOPO Terhadap CAR adalah negatif. Ketika BOPO mengalami peningkatan maka biaya operasional yang dikeluarkan pendapatan bank juga

meningkat. Kenaikan biaya operasional ini lebih tinggi dari pendapatan operasional bank, jika biaya operasional bank meningkat maka pendapatan operasional bank juga meningkat yang menyebabkan modal bank mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan oleh Eko Sulianto (2015) bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

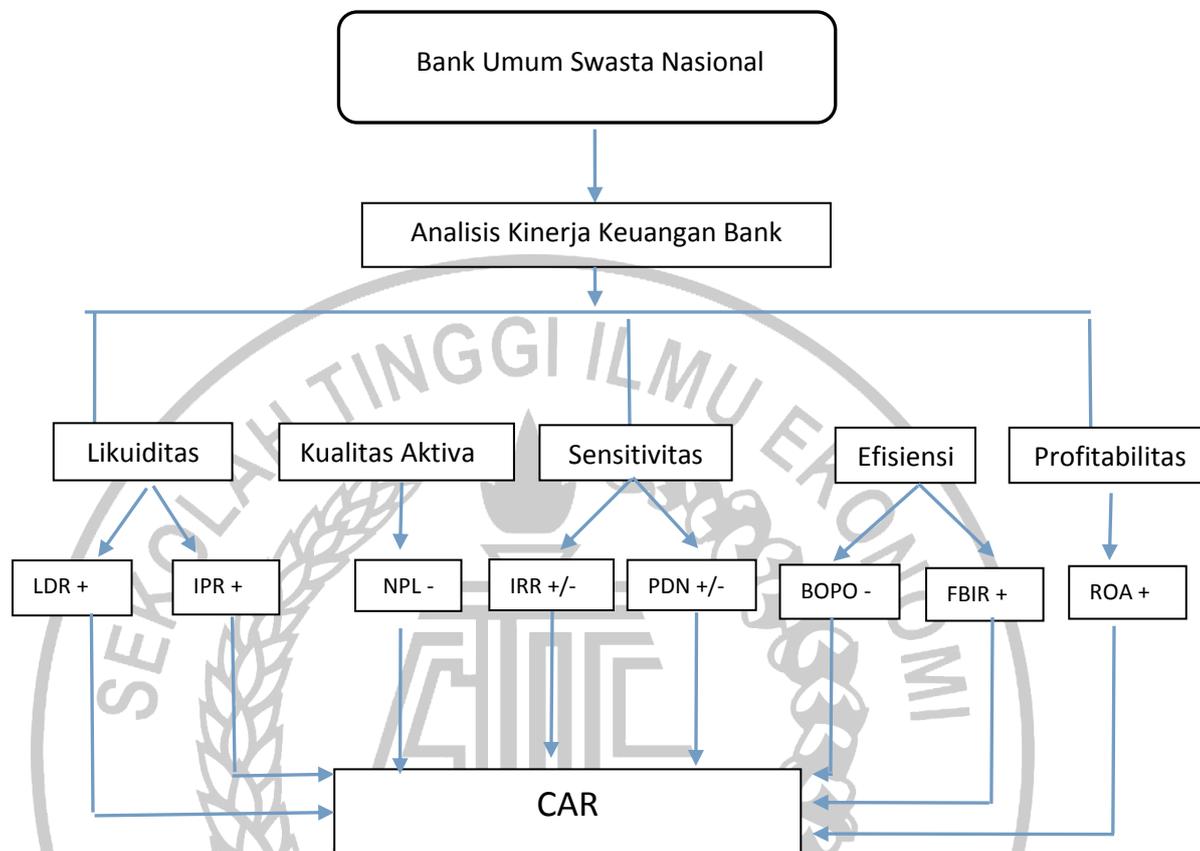
#### 7. Pengaruh FBIR Terhadap CAR

Pengaruh FBIR Terhadap CAR adalah positif. Jika selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman mengalami kenaikan daripada pendapatan operasional, maka laba mengalami peningkatan, pendapatan bank meningkat dan modal pada bank meningkat. Sebaliknya jika FBIR menurun maka laba menurun dan modal bank menurun. FBIR diharapkan meningkat hal ini dibuktikan oleh Moh Agil AbdulRahim (2015) bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

#### 8. Pengaruh ROA Terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. ROA untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang diraih. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat bank dan pendapatan bank akan meningkat yang menyebabkan modal juga meningkat sehingga CAR meningkat. Sebaliknya jika semakin rendah ROA maka semakin rendah pendapatan pada bank yang mengakibatkan modal menurun. ROA seharusnya meningkat karena mempengaruhi modal pada bank. Hal ini dibuktikan oleh Moh Agil Abdul Rahim (2015) bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan berdasarkan dari landasan teori sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.